

MERANCANG MANAJEMEN AGRIBISNIS SYARIAH DI DESA BOJONG JENGKOL, KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Ermi Suryani², Elisa Rahman³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³elisarachman919@gmail.com

ABSTRACT

Bojongjengkol Village, Ciampea District, Bogor Regency, to be precise, in Ckirai Village, is the place where community service activities are carried out. This community service implementation will be carried out for 30 days or 1 full month starting from August 25 to September 23 2021. The method of implementing this community service activity is carried out through open discussions and questions and answers with farmer groups in Bojong Jengkol Village, District Ciampea. During the discussion, issues regarding the community of the Cikirai Village farmer group emerged. Some of the problems were discussed by discussion and counseling - counseling. However, a bigger problem requires government policy, such as the price of organic fertilizer. The aim of this community service is so that the community can increase their income and productivity of agricultural processing products. Sharia agribusiness management planning includes marketing planning, production planning, financial planning, and human resource planning.

Key Words: Sharia Agribusiness Management, Ckirai Village, Bojongjengkol Village, Ciampea District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Desa Bojongjengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor tepatnya di Kampung Cikirai, merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 30 hari atau 1 bulan penuh terhitung dari tanggal 25 Agustus hingga sampai 23 September 2021. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan diskusi terbuka, dan tanya jawab kepada para kelompok tani di Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea. Dalam diskusi mengemuka mengenai persoalan masyarakat kelompok tani Kampung Cikirai. Beberapa permasalahan dibahas dengan diskusi dan penyuluhan – penyuluhan. Namun permasalahan yang lebih besar membutuhkan kebijakan pemerintah seperti harga pupuk organik. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas hasil pengolahan pertaniannya. Perencanaan manajemen agribisnis syariah meliputi, Perencanaan pemasaran, Perencanaan produksi, Perencanaan keuangan, dan Perencanaan sumber daya manusia.

Kata-kata Kunci: Manajemen Agribisnis Syariah, Kampung Cikirai, Desa Bojongjengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Lahan pertanian di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat, karena mayoritas masyarakat yang berada di Desa Bojong jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor adalah petani dan perkebunan. Kampung Cikirai Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 30 hari atau 1 bulan penuh terhitung dari tanggal 25 agustus hingga sampai 23 september 2021. Pada tanggal 25 Mei 2022 Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor menlouncingkan program ketahanan pangan, yaitu penanaman bibit limau sebanyak 2.700 pohon di wilayah tersebut. Hal ini Karena Desa Bojong Jengkol merupakan daerah yang mayoritas masyarakat bermata pencaharian utama sebagai petani. Tujuan diadakannya program ketahanan pangan yaitu, guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di Desa bojong jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Hasil dari pertanian dan perkebunan itu mereka pasarkan langsung kepada pembeli atau kepada kontraktor untuk membeli hasil pertanian masyarakat Kampung Cikirai tersebut. Hasil dari perkebunan dan pertanian yang di kelola masyarakat Kampung. Cikirai berupa, padi, sayur – mayur, jagung, dan limau. Melihat kondisi pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Cikirai yang masih kurangnya pembinaan dan pengarahan mengenai manajemen agribisnis dan tidak terstrukturnya pengelolaan, sehingga hal ini menyebabkan para petani tidak dapat mempeoleh hasil dengan maksimal dan juga kurannya pemberdayaan dan pengembangan produktivitas pertanian secara efisien. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Cikirai, Pelaksana pengabdian kepada masyarakat berinisiatif

untuk mengadakan program kerja yang dapat membantu para masyarakat untuk dapat lebih meningkatkan lagi produktivitas dan mengembangkan sumber daya alam yang dikelola oleh para kelompok tani di Kampung Cikirai Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Program Kerja yang akan dilaksanakan untuk membantu masyarakat Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea dalam meningkatkan produktivitas hasil sumber daya alam yang dikelola oleh para petani yaitu, dengan mensosialisasikan penerapan manajemen Agribisnis dengan membuat rancangan agribisnis syariah dengan cara memberikan penyuluhan terhadap pertanian, memahami konsep manajemen agribisnis, memahami ruang lingkup manajemen produksi usaha, dan produksi pertanian, memahami proses perencanaan produksi pertanian, dan memahami ruang lingkup manajemen usaha pengolahan hasil pertanian. Hal ini sangat penting dilakukan oleh para petani yang berada di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea. bertujuan agar masyarakat mampu untuk meningkatkan produktivitas pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pasar, juga meningkatkan perekonomian petani.

Pada dasarnya, agribisnis merupakan aktivitas bisnis di sektor pertanian mulai dari pengadaan input pertanian, produksi, pengolahan dan pemasaran produk-produk sampai ke tangan konsumen akhir. Aktivitas bisnis adalah proses pengalokasian sumber daya atau faktor produksi yang digunakan untuk melakukan menghasilkan output yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan tujuan mencari laba atau keuntungan. Oleh karena itu, agribisnis segala aktivitas produktif dengan tujuan profit oriented. Kesemua aktivitas ini merupakan rangkaian (sistem) yang saling terkait dengan tujuan bisnis (Ratna Winandi 2016 : 1.4).

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pengertian Manajemen.

Menurut (Akbar 2015 : 6) Secara umum, pengertian manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Atau manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana. Menurut (Rivai 2010 : 25) pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif, dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan. Definisi ini dapat kita lihat dari seorang pemimpin Perusahaan yang harus mampu mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Sebagai sebuah organisasi, sistem agribisnis memerlukan suatu perkerjaan yang harus dikelola dengan baik, benar, rapih dan juga terarah, sebagaimana yang telah diajarkan dalam syariat Islam. Hal ini dijelaskan dalam suatu riwayat hadist yaitu: “sesungguhnya aallah sangat mencintai orang yang melakukan pekerjaan, dilakukan secara itqan (jelas, tepat, terarah dan tuntas). “(HR. Thabrani).

II.2. Manajemen Produksi.

Menurut (jefri 2015 : 25) manajemen Produksi agribisnis adalah seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam hasil produk-produk agribisnis (produk usaha perkebunan, peternakan, pertanian, perikanan dan kehutanan serta hasil pengelolaan produk-produk tersebut). Hal ini merupakan sebuah bentuk pelaksanaan dari subtansi perorganisasian infut dan subsistem produk primer (budi daya). Sedangkan dalam perencanaan produksi pertanian terdiri atas pemilihan komoditas, pemilihan lokasi, penentuan skala usaha, dan prancangan proses produksi (biaya produksi dan jadwal produksi). Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan produksi, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam Al Qur'an di jelaskan mengenai anjuran untuk memperbaiki kualitas melalui metode pembudidayaan yang tepat yakni dalam QS. Al Naqorah : 168).

II.3. Manajemen Pemasaran.

Manajemen Pemasaran produk- produk agribisnis harus dilakukan dengan baik hal ini bertujuan supaya hasil yang diperoleh keuntungan maksimal. Hal ini penting untuk di perhatikan karena mengingat keunikan sifat produk agribisnis yang mudah rusak/busuk (perishable), kamba (voluminous), dan mutu yang bervariasi (quality variation). Pemasaran produk-produk agribisnis harus lebih di galakkan pada semua segmen pasar, mulai dari pasar tradisional, ritel, supermarket, hypermarket (wholesaler) domestic maupun segmen pasar international melalui kegiatan ekspor-impor (jefri 2015 : 25). Hal ini dijelaskan dala QS. Al Isra : 66).

II.4. Fungsi Manajemen.

Manajemen adalah aktivitas yang terbentuk dari beberapa fungsi manajemen, fungsi manajemen yaitu tahap-tahap atau langkah yang harus diambil oleh suatu perusahaan untuk melakukan sesuatu kegiatan perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu:

1. Perencanaan(planning).

Perencanaan adalah fungsi yang berhubungan dengan pembuat keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, apa tujuan perusahaan, dan apa strategi dan alternatif tindakan.

2. Pengorganisasian (Organizing).

Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan dan pengembangan struktur organisasi atau struktur perusahaan yang sesuai, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian dapat dikatakan proses yang menyangkut bagaimana strategi.

3. Pengarahan (Directing).

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memotivasi dan membimbing karyawan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, dan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dalam organisasi serta memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Kegiatan dalam fungsi pengarahan.

II.5. Pengertian Agribisnis.

Agribisnis berasal dari kata agri dan bisnis agri asalnya dari bahasa inggris (agricultural/pertanian), bisnis berarti kegiatan usaha yang meliputi salah satu perdagangan. Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari rantai mata produksi, pengolahan hasil pemasaran produk – produk yang berhubungan dengan pertanian dalam arti luas

II.6. Manajemen Agribisnis Syariah.

Sistem dan Manajemen Agribisnis syariah adalah suatu konsep yang dapat dijadikan ikhtiar membangun sebuah nilai-nilai kebenaran dalam berbisnis berdasarkan kesadaran akan makna penciptaan alam raya sebagai anugerah yang harus di kelola dengan baik, yaitu secara ekonomi maupun spiritual dalam satu kesatuan yang sinergis (Jefri, 2021: 22).

Agribisnis merupakan suatu cara pandang baru terhadap pertanian yang berorientasi pada optimasi pemanfaatan sumberdaya yang telah dikaruniakan Allah SWT untuk kesejahteraan umat manusia. Agribisnis bersifat megasektor yang melingkupi berbagai kelompok kegiatan, antara lain pertanian (hortikultura dan tanaman pangan), perkebunan & kehutanan, Perikanan, peternakan, industri-industri pengolahan dan

pengemasan hasil (Agroindustri), serta jasa-jasa yang mendukungnya seperti perbankan, asuransi, penyuluhan, transportasi, pergudangan, dan pengawasan mutu. Unsur –

Unsur Manajemen Agribisnis merupakan sumber yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi yang meliputi :

1. Manusia (men)
2. Bahan (material)
3. Mesin dan peralatan (machines)
4. Metode yang digunakan atau alternatif metode yang tersedia (methods)
5. Modal (money)

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor tepatnya di Kampung Cikirai, merupakan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 30 hari atau 1 bulan penuh terhitung dari tanggal 25 Agustus hingga sampai 23 September 2021. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan dengan diskusi terbuka, dan tanya jawab kepada para kelompok tani di Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat mengenai persoalan masyarakat kelompok tani Kampung Cikirai dengan memberikan, penyuluhan – penyuluhan yaitu:

1. Memberikan pemahaman, dan pengetahuan mengenai rencana perancangan manajemen agribisnis pada pertanian, bertujuan agar di masa yang akan para kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas dan pengembangan hasil pertanian dan perkebunan Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dengan melimpah dan benar
2. Membina para kelompok tani Desa

Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, agar lebih sadar dan berwawasan mengenai peningkatan dan pengembangan produktivitas hasil sumber daya alam yang dikelola.

3. Melakukan evaluasi hasil dengan meninjau kembali perencanaan mengenai manajemen agribisnis.

Adapun rangkaian metode yang dilaksanakan kepada masyarakat untuk mendukung terrealisasinya solusi yang diberikan untuk meningkatkan produktivitas dan pengembangan agribisnis pertanian kepada masyarakat, maka terlebih dahulu melakukan observasi lapangan sebagai tahap awal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan metode wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah melakukan observasi dan sosialisasi mengenai solusi yang diberikan dan hendak dilaksanakan yaitu merancang manajemen agribisnis syariah, setelah menyusun tahap – tahap perencanaan pelaksanaan dan selanjutnya diberikan penyuluhan–penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan terahir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kegiatan masyarakat. Rangkaian – rangkaian prosedur kerja pada pengabdian masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Sejarah Umum Desa Bojong Jengkol.

Desa Bojong Jengkol adalah desa yang berada di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, karakteristik wilayah ini menjelaskan tentang kondisi fisik wilayah, tentang kondisi kependudukan yang terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan kelamin, dan mengenai perekonomian. Desa Bojong Jengkol merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Dengan memiliki luas sebesar 212 Ha. Desa Bojong Jengkol pada tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 43,36 jiwa , jumlah penduduk laki-laki 4,752

jiwa, jumlah penduduk perempuan 4,441 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki sebesar 5.074 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 4,630 jiwa. Penduduk inipun berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga yang ada di Desa bojong jengkol, Rumah tangga yang ada sebesar 2,193. Secara Geografis Desa Bojong Jengkol merupakan salah satu wilayah Ciampea Kabupaten Bogor dengan luas wilayah kurang lebih 212 Ha. Terbagi atas 12 rukun warga dan 9 34 rukun tetangga.

IV.2. Pembahasan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kemasyarakat di lakukan di Desa Bojong Jengkol Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani, dan meningkatkan taraf pendapatan masyarakat khususnya para pelaku petani, dengan cara menerapkan sistem manajemen agribisnis syariah. Dari hasil diskusi dan tanya jawab bersama masyarakat, maka penyusunan perencanaan manajemen agribisnis syariah ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan yaitu:

1. Penetapan Tujuan Bisnis.

Masyarakat di bimbing untuk menentukan tujuan bisnis pertanian tersebut, spesifikasi tujuan bisnis yang baik adalah SMART (Spesic, Measurable, attainable, Realistic and Timely) contoh dalam tujuan bisnis ini ialah untuk meningkatkan pendapan dan produktivitas para petani yang ada di Desa Bojong Jengkol.

2. Penetapan Kebijakan Bisnis.

Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk dapat mengambil keputusan terhadap tindakan – tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya,

3. Penetapan Strategi.

Strategi merupakan tindakan penyesuaian dari rencana yang telah dibuat. Strategi disebut juga merupakan langkah umum

atau konsep untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar tujuan bisnis dapat dicapai secara efektif dan efisien perlu dirumuskan strategi bisnis yang tepat

4. Penetapan Prosedur.

Penetapan prosedur ini dilaksanakan sebagai pedoman untuk para petani dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya untuk mencapai tujuan

5. Penetapan aturan.

Hal ini merupakan tindakan spesifikasi dan merupakan bagian dari prosedur.

6. Penetapan program.

Hal ini merupakan inti terpenting dalam perancangan manajemen agribisnis. Setelah melaksanakan penyusunan dalam perencanaan manajemen agribisnis lalu selanjutnya yaitu merancang manajemen agrisbins yang terdiri dari 5 aspek yaitu

- a. Menyusun program.
- b. Perencanaan pemasaran.
- c. Perencanaan produksi.
- d. Perencanaan keuangan.
- e. Perencanaan sumber daya manusia.

Menurut pandangan Islam, agribisnis sebaiknya menjadi tulang punggung perekonomian, karena agribisnis merupakan sektor yang mampu menyediakan bahan baku makanan bagi industri-industri pengolahan. Melalui ajarannya yang bersifat qauniyyah (melalui ciptaannya), Al-Quran memberi contoh kepada manusia untuk berusaha mengembangkan sektor agribisnis syariah secara professional dan bermaslahat bagi kesejahteraan umat manusia sesuai dengan syariah. Dalam ajaran agama Islam didalamnya tidak hanya di ajarkan mengenai ibadah saja, muamalat saja, tetapi aspek kehidupan juga islam mengajarkannya, baik dunia maupun akhirat, termasuk aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkup sektor agribisnis. Sebagai contoh, umat manusia

dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara maslahat dalam arti tetap.

V. SIMPULAN.

Masyarakat Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor tepatnya di Kampung Cikirai, tertarik dengan manajemen agribisnis syariah. Namun demikian, kebijakan pemerintah perlu mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat, khususnya petani.

DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar. 2019. "Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis terhadap Peningkatan Produktivitas pada Petani Kentang di Kabupaten Gowa". Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Negeri Makassar.
- Jefri, Syarif. 2015. "Manajemen Agribisnis Syariah dalam Perpekstif Islam" Jurnal Ekonomi,. Volume 20. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sriwijaya: 25
- Rivai., & Muhamad. 2010. "Manajemen Sumber Daya Manusia". Jurnal Bisnis. Makasar : 25